

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting agar manusia dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas. Pentingnya kesehatan ini mendorong pemerintah untuk mendirikan layanan kesehatan. Layanan kesehatan salah satu jenis layanan publik merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Klinik Brimedika merupakan Klinik yang berada dalam naungan PT. Upaya Purnama Bakti, yang bergerak pada bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Umum yang merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Rakyat Indonesia yang sahamnya dimiliki oleh Dana Pensiunan BRI (DP BRI) dan Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI (YKP BRI). yang beralamatkan di Jl. Jendral Gatot Subroto No.117, Samoja, Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. melayani masyarakat yang meliputi pelayanan poli umum, poli gigi, pelayanan BPJS dan *Medical Check-Up*. Di klinik Brimedika ini mereka mempunyai bagian Farmasi atau Apotek yang bertugas mengelola dan menyediakan obat bagi pasien yang membutuhkan.

Didalam Klinik Brimedika Bandung terdapat bagian apotek, pada bagian ini ditemukan beberapa masalah yang dihadapi berdasarkan wawancara yang dilakukan yaitu, apoteker sulit dalam mencari data persediaan obat yang ada pada apotek masih berupa kertas dan disimpan dalam *Excel* sehingga data yang ada terkadang hilang dan rusak, apoteker juga sulit mencari resep pasien untuk disimpan, karena arsip data sering hilang atau tidak lengkap, dalam pengelolaan data penjualan dan pembelian obat masih kurang tertata membuat apoteker sulit memastikan jumlah data obat masuk (pembelian) dan obat keluar (penjualan).

Berdasarkan masalah diatas dapat diberikan sebuah solusi, dengan dibuatkan sistem aplikasi layanan kesehatan Brimedika berbasis web bagian apotek ini untuk membantu pegawai apotek dalam melakukan pengelolaan data obat, pengelolaan

penjualan dan pembelian dan kelola resep sehingga hasil keluaran yang dihasilkan lebih lengkap dan terstruktur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas, rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memfasilitasi pegawai apoteker dalam mencatat persediaan obat ?
2. Bagaimana memfasilitasi pegawai apotek dalam mengelola penjualan obat dan mengelola pembelian obat ?
3. Bagaimana memfasilitasi pegawai apotek dalam mengelola resep ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang dicapai dari proyek akhir dalam membangun aplikasi ini adalah :

1. Memberi fitur pencatatan data obat agar data obat yang diinputkan tersimpan;
2. Memberi fitur pengelolaan dan pencatatan pembelian dan penjualan obat;
3. Memberi fitur kelola resep pasien yang memberi fungsi dalam menyimpan riwayat resep pasien.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam pembuatan aplikasi ini adalah :

1. Aplikasi ini hanya digunakan oleh pegawai apotek klinik Brimedika;
2. Aplikasi ini tidak mencatat peracikan obat pada apotek klinik Brimedika;
3. Aplikasi ini tidak mencatat laba dan rugi dalam penjualan obat dan pembelian obat pada apotek klinik Brimedika Bandung.
4. Pada penjualan obat kepada pasien hanya dari Rekam Medis

5. Dalam aplikasi ini terdapat tiga modul yaitu : Medical Check-Up, Rawat Jalan dan Apotek. Pada buku ini hanya dibahas pada modul Apotek saja.

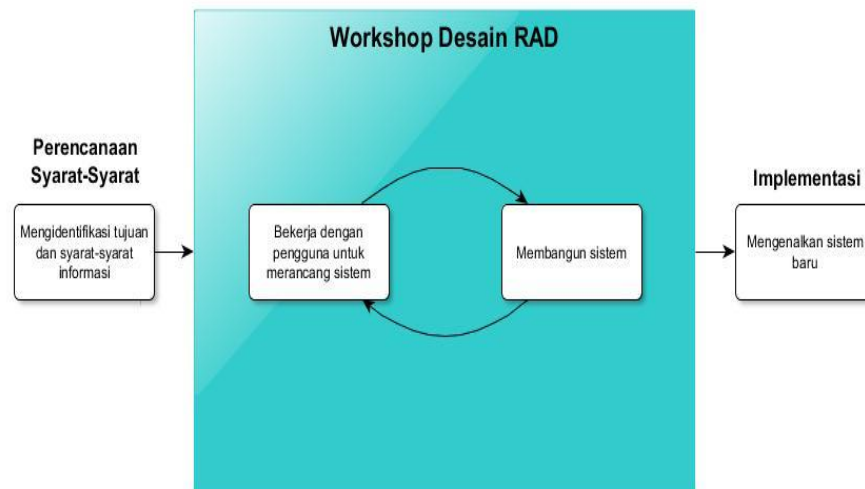
1.5 Definisi Operasional

Aplikasi Layanan Kesehatan Brimedika Bandung Bagian Modul Apotek adalah aplikasi untuk membantu apoteker mengelola resep, pencatatan obat, pengelolaan dan pencatatan pembelian dan penjualan obat. Dalam modul ini terdapat fungsionalitas yang menyediakan fitur untuk pencatatan data obat, pengelolaan penjualan dan pembelian obat serta mengelola data resep

Dalam pembuatan aplikasi ini menggunakan metode *Rapid Application Development (RAD)* adalah model proses pengembangan perangkat lunak atau aplikasi yang bersifat inkremental terutama waktu pengerjaan yang pendek.

1.6 Metode Pengerjaan

Pada aplikasi ini menggunakan metode *Rapid Application Development (RAD)* adalah model proses pengembangan perangkat lunak atau aplikasi yang bersifat inkremental terutama waktu pengerjaan yang pendek. Model RAD ini adalah adaptasi dari model air terjun versi kecepatan tinggi dengan menggunakan model air terjun (*waterfall*) untuk pengembangan setiap komponen perangkat lunak. Model RAD membagi tim pengembang menjadi beberapa tim untuk mengerjakan beberapa komponen masing-masing tim pengerjaan dapat dilakukan secara paralel. Berikut gambar dari model RAD [1] :



Gambar 1- 1 Metode pengerjaan RAD [1]

Pada model RAD terdapat fase dan tahapan untuk mengembangkan suatu perangkat lunak yaitu [1] :

1. **Perencanaan Syarat-Syarat (*Requirements Planning*)**

Pada tahap ini, tim mencari keterangan untuk mendapat apa yang harus dicapai pada Aplikasi ini. pada tahap ini juga melakukan identifikasi tujuan dan syarat-syarat informasi yang hasilnya digunakan pada metode *Workshop Desain RAD* dengan tahap bekerja dengan pengguna untuk merancang sistem. Pada tahap ini juga pihak terkait membahas tujuan dari aplikasi dan melakukan *workshop* dengan pengguna dalam pengujian aplikasi. Yang harus diperhatikan saat melakukan *workshop* adalah kebutuhan dari aplikasi, Batasan pada aplikasi dan waktu pengerjaan aplikasi. Hasil dari analisis dan kebutuhan dijabarkan menggunakan *Unified Modified Language (UML)* seperti *Usecase Diagram*, *Usecase Skenario*, *Sequence Diagram* dan *Class Diagram*. Dan pada perancangan aplikasi ini menjabarkan Proses bisnis dengan *Bussiness Process Model and Notation (BPMN)* dan menjabarkan susunan datanya menggunakan *Entity Relationship Diagram (ERD)*.

2. **Workshop Desain RAD (*RAD Design Workshop*)**

Fase ini dilakukan dengan dua tahap yaitu bekerja dengan pengguna untuk merancang sistem dan membangun sistem.

Tahap bekerja dengan pengguna untuk merancang sistem adalah tahap dimana para pengguna mendesain aplikasi yang akan dibangun sesuai dengan rancangan kebutuhan dan keinginan para pengguna untuk memastikan apa yang telah disetujui pada saat *workshop* akan dibangun dengan baik.

Tahap membangun sistem adalah tahap dimana aplikasi diimplementasikan saat semua hal yang sudah dianalisis dan mengevaluasi pada desain pada tahap perencanaan syarat-syarat. Apabila ada hal yang perlu diperbaiki maka pada pengulangan pada tahap bekerja dengan pengguna untuk merancang sistem. Namun, jika hasil evaluasi pada tahap ini disetujui oleh para pengguna maka akan dilanjutkan ke tahap Implementasi.

3. Implementasi (*Implementation*)

Tahap Implementasi merupakan tahap melakukan *testing* pada aplikasi yang sudah dibangun. Pada Aplikasi ini menggunakan dua *testing*, yaitu *testing* secara keseluruhan dengan metode *Black Box Testing* dan *User Acceptance Test (UAT)* testing dengan pengguna.

1.7 Jadwal Pengerjaan

Di bawah ini merupakan *time line* pengerjaan laporan Proyek Akhir yang mendukung proses pengembangan aplikasi yang sebagaimana berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1- 1 Tabel jadwal pengerjaan aplikasi

Keterangan	Jadwal Pengerjaan																														
	Februari 2018				Maret 2018				Aprril 2018				Mei 2018				Juni 2018				Juli 2018				Agustus 2018						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3				
1.Requirements Planning	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																			
2. RAD Design					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■							
3.Implementasi																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4. Dokumentasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■